

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam Menurut Zakiyah Darajat adalah usaha berupa bimbingan dan acuan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta dapat menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).¹ Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam tidak hanya mentransfer ilmu saja tetapi harus mengamalkan semua pelajaran yang baik, setelah mengamalkan pelajaran yang didapat siswa juga bisa menjadikan pandangan hidup yang sesuai dengan ajaran syar'i jika di lingkungan sekolah siswa bisa menghormati orang yang lebih tua, menyayangi yang lebih kecil dan juga siswa mengerti bagaimana cara bergaul kepada guru, kepada teman, dan kepada orang tua, ketika sudah mengetahui adabnya, maka tidak mungkin akan terjadi permusuhan antara teman sepermainan dan kebencian kepada guru apabila siswa tersebut di tegur oleh gurunya.

Sedangkan Menurut Muhaiman, mengemukakan bahwa pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak di capai.² Dalam hal ini tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah tujuan pendidikan pesantren tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid-murid dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengerjakan sikap dan tingkah laku yang bermoral, dan menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan bersih hati, sehingga dapat diartikan tujuan pendidikan agama Islam bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang, atau keagungan duniawi, tetapi semata-mata kewajiban pengabdian kepada

¹ Zakia Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000 , hlm 86

² Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* , Remaja Rosda Karya, Bandung, 2012, hlm 75

tuhan, bagaimana cara beribadah kepada Allah, bagaimana menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah.

Manusia merupakan makhluk yang ditugaskan untuk beribadah kepada sang pencipta. Dalam ibadah, manusia membutuhkan cara untuk menjalankan segala syariat- syariatnya, maka dibutuhkan suatu pengetahuan yang membantunya untuk mengaplikasikan dan mewujudkan tugasnya sebagai makhluk. Manusia yang cerdas adalah manusia yang mampu menyeimbangkan posisinya secara vertical kepada Sang Khaliq dan horizontal terhadap sesamanya. Untuk mewujudkan semua yang dibutuhkan maka diperlukan wahana sekaligus wadah yang menyediakan berbagai media yang mendukung. Pesantren merupakan tempat yang menyediakan berbagai disiplin ilmu yang meliputi ilmu- ilmu syariat dan ilmu- ilmu sosial.

Sedangkan menurut Heri gunawan pendidikan agama Islam adalah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber ajaran utamanya Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman³. Untuk menciptakan peserta didik yang bertaqwa dan berakhlak mulia SMK *Islamic boarding School* selain mengajar pelajar pendidikan agama Islam di sekolah, juga sebagian siswa SMK *Islamic boarding School* dibina di pondok pesantren *Al-Ittihad*, hal ini bertujuan agar siswa mampu mempelajari tentang Agama Islam secara mendalam sehingga nantinya siswa tidak setengah- setengah dalam mempelajari agama Islam, dengan adanya integrasi pesantren dan SMK *Islamic Boarding School* ini diharapkan siswa-siswi SMK *Islamic Boarding Scholl*, bisa menjadi anak didik yang mengerti pengetahuan umum dan agama sehingga terjadi keseimbangan di dalam dunia dan akhirat.

³ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Alfabeta, Bandung, 2012 hlm 201

Dari berbagai definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).

Mengenai pendidikan islam ada beberapa ayat yang mendasari tentang pendidikan Agama Islam, namun menurut penulis, permasalahan tersebut sudah termaktub dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (:)

“Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.” (Q.S. Al-Mujadalah : 11)

Dalam ayat ini Allah menegaskan bahwa Allah akan mengikat derajat orang yang mempunyai ilmu pengetahuan, di bandingkan dengan orang yang tidak mempunyai ilmu pengetahuan, derajat yang di maksud disini adalah orang yang mempunyai tempat yang dekat dengan Allah, dengan ilmu pengetahuan agama yang tinggi tentu akan menjadikannya selalu dekat dengan Allah, selalu takut kepada Allah sehingga dengan sendirinya orang tersebut akan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.

Pendidikan Agama Islam yang diterapkan dalam sistem pendidikan Islam, bukan hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu-ilmu agama, tetapi juga bertujuan agar penghayatan dan pengamalan ajaran agama berjalan dengan baik ditengah-tengah masyarakat.⁴ Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dapat memberikan andil dalam pembentukan jiwa dan kepribadian untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan, salah satu contoh kegiatan yang ada di pesantren *Al-Ittihad* adalah kegiatan khitobahan, dalam kegiatan ini siswa-siswi *SMK Islamic Boarding School*, agar siswa bisa menyampaikan ilmu yang telah didapatkan di pesantren untuk mentrasfer ilmunya di hadapan masyarakat luas sehingga siswa ketika di masyarakat mampu berbicara ditengah-tengah masyarakat tanpa ada rasa minder.

⁴ Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, Sukses Offset, Yogyakarta, 2009, hlm 148

Kepribadian disini adalah hasil dari suatu proses sepanjang hidup, kepribadian tidak terbentuk secara mendadak, tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang⁵. Oleh karena itu, banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam pembentukan kepribadian manusia salah satunya adalah guru, teman sejawat, maupun orang tua, Dengan demikian, seseorang bisa memiliki kepribadian yang baik atau buruk, kuat atau lemah, beradab atau biadab, sepenuhnya ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi dalam perjalanan hidup seseorang tersebut.

Melihat dari sinilah banyak orang tua yang menitipkan anaknya di pondok pesantren *Al-Ittihad* hal ini bertujuan agar anak-anak mereka mempunyai kepribadian yang baik. Keberadaan pesantren *Al-Ittihad* sangat membantu untuk menciptakan peserta didik yang taat beragama maka kebanyakan siswa *SMK Islamic boarding School* yang ingin mondok di pesantren tersebut, selain karena biayanya yang murah. Pesantren juga memberikan pembelajaran-pembelajaran yang dapat mengenalkan siswa *SMK Islamic boarding School* dengan Agama Islam lebih mendalam.

Pesantren juga mempunyai metode yang sangat relevan dan dapat dijadikan acuan untuk para santri dalam mewujudkan target yang mereka rancang sebelum memasuki pondok pesantren. Pondok Pesantren *Al-Ittihad* menyuguhkan ilmu-ilmu alat yang dijadikan pedoman untuk memahami segala literatur dalam memahami kitab kuning, misalnya nahwu, sharaf dan sebagainya, dalam pondok pesantren ilmu nahwu dan shorof sangat diperhatikan karena apabila santri bisa menguasai pelajaran itu, sudah dipastikan siswa itu bisa membaca kitab kuning. Metode yang dianggap dapat menghasilkan *out-put* yang bernilai tinggi adalah metode musyawarah. Dalam metode ini, santri dituntut untuk kritis dan tanggap dengan segala permasalahan yang muncul di masyarakat. Adapun problematika yang sering muncul adalah masalah Fiqih, oleh karena itu sangat diperlukan metode yang relevan dalam pembelajaran fiqih. Peranannya sebagai para cendekiawan Islam sangat dinanti oleh para

⁵*Ibid*, hlm 143

masyarakat. Metode musyawarah atau yang sering disebut dengan *Bahstul Masail* sangatlah populer di kalangan masyarakat Islam. Segala persoalan yang terjadi dapat dikeluarkan dalam forum tersebut, sebagai latihan para santri untuk memainkan logikanya akan tetapi, didasarkan pada sumber rujukan utamanya. Dalam metode musyawarah yang berjalan di pondok pesantren *Al-Ittihad* menggunakan referensi dari karya- karya para *Salafussalih* yang dicetak dalam bahasa Arab. Para santri tidak khawatir dalam memahami kitab-kitab tersebut karena pondok pesantren telah membekalinya ilmu- ilmu alat yang dapat membantunya dalam memahami teks- teks Arab. Sehingga dalam proses kegiatan musyawarah dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan hasil yang sesuai dan berdasarkan sumber rujukan.

Pesantren Sebagai lembaga yang mempunyai peran yang strategis dalam mencerdaskan bangsa. Bagi pesantren, menjalankan Agama Islam dan mengeksplorasi ilmu pengetahuan adalah tugas sekaligus kewajiban yang harus diemban manusia untuk menjalankan kekhalfahannya di dunia untuk mencari Ridho-Nya. Dengan demikian pesantren memerankan dirinya sebagai model pendidikan yang alim dan cerdas secara *spiritual*, membentuk manusia yang berkualitas (*insan kamil*) dengan interaksi moral sebagai basis penyokong utamanya, pesantren hingga kini masih bisa eksis sampai sekarang, maka tak jarang para orang tua yang menitipkan para anaknya di pesantren. Hal ini, tidak terkecuali kepada anak-anak yang bersekolah di sekolah umum atau kalau sekarang sering disebut dengan sekolah SMK, banyak sekali orang yang beranggapan bahwa anak SMK pasti tidak mau belajar Agama namun kenyataan siswa-siswa yang berasal dari siswa SMK "*Islamic Boarding School*" banyak yang ikut *mondok* di pondok pesantren. Hal ini menjadi menarik bagi penulis, karena jarang sekali anak- anak SMK yang mau mengikuti semua program kegiatan pondok pesantren, yang kebanyakan dari program pondok pesantren tidak pernah dilakukan oleh anak- anak dari SMK itu sendiri, di antara kegiatan

pondok pesantren *Al- Ittihad* adalah sekolah diniyah, musyawarah, ngaji kitab, dan lain-lain sebagainya.

Berdasarkan hal-hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana anak-anak SMK dapat menguasai semua kegiatan yang ada di pesantren *Al-Ittihad* dengan judul “Implementasi Pendidikan Agama Islam bagi siswa SMK “*Islamic Boarding School*” melalui Program Kegiatan Pondok Pesantren *Al-ittihad* Jungpasir Wedung Demak”.

B. Fokus Penelitian

Hal yang menjadi fokus penelitian dalam masalah ini adalah pelaksanaan pendidikan agama Islam yang ada di SMK *Islamic boarding school* melalui Program kegiatan Pondok Pesantren *Al Ittihad* Jungpasir Wedung Demak.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang pemilihan judul di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa SMK *Islamic Boarding School* didirikan dengan mengintegrasikan sistem pesantren?
2. Bagaimana proses Pendidikan Agama Islam di SMK *Islamic Boarding School* melalui program kegiatan pondok Pesantren *Al- Ittihad* ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penulisan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui argumentasi Berdirinya SMK *Islamic Boarding School* dengan mengintegrasikan sistem pesantren.
2. Untuk mengetahui proses Pendidikan Agama Islam di SMK *Islamic Boarding School* melalui program kegiatan pesantren *Al- ittihad*.

E. Manfaat penelitian

Bila tujuan penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitian akan memiliki manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis adalah menjelaskan bahwa hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu dalam suatu penelitian.⁶ Dalam penelitian ini. Hasil Penelitian ini secara teoritis, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang Pendidikan Agama Islam dalam memperkaya wawasan tentang sistem pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMK *Islamic Boarding School* melalui program kegiatan pondok Pesantren *Al- Ittihad*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis menjelaskan bahwa hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemecahan masalah yang berhubungan dengan topik atau tema sentral dari suatu penelitian⁷

Hasil Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran PAI terkait memecahkan masalah-masalah yang belum dipahami oleh siswa melalui kegiatan pondok pesantren yang sesuai dengan referensi yang dapat dipertanggung jawabkan.

⁶ [http://Kurniawan ramsen, *penulisan-latar-belakang-tujuan*](http://Kurniawan%20ramsen,%20penulisan-latar-belakang-tujuan), di akses pada tgl 8-agustus-2015 pukul:4:22

⁷ [http/ Kurniawan ramsen, *penulisan-latar-belakang-tujuan*](http://Kurniawan%20ramsen,%20penulisan-latar-belakang-tujuan), di akses pada tgl 8-agustus-2015 pukul:4:22